BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran agama Islam, Al-qur'an dan sunah merupakan pedoman yang tidak bisa dilepaskan kaitannya dari kehidupan umat Islam hingga akhir hayat. Keutamaan-keutamaan dalam membaca dan menjaga Al-Qur'anpun begitu banyak, diantaranya adalah apabila kita membacanya dengan suara keras maka itu bernilai sedekah yang diperlihatkan, dan apabila dibaca dengan pelan maka seperti sedekah yang disembunyikan.[2] Selain itu Akan mendapatkan sepuluh pahala setiap hurufnya, akan menjadi sebaik-manusia jika belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, dan akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat jika di dunia rajin membaca Al-Qur'an.[3]

Selain keutamaan membaca Al-Qur'an, sebagai perwujudan dalam upaya penjagaan terhadap kemurnian Al-Qur'an, kaum muslimin juga berbondong-bondong dalam menghafalnya.Maka dari itu, terdapat keutamaan yang diberikan kepada kaum muslimin yang menghafalkan Al-Qur'an. Diantara keutamaannya ialah akan mendapatkan mahkota kehormatan di akhirat kelak. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّيْ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَجِئَ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ. فَيُلْبَسُ تَاجُ اْلكَرَامَةِ. ثُمَّ يُقَالُ: يَارَبِّ زِدْهُ. فَيُلْبَسُ حُلَّةَ اْلكَرَامَةِ. ثُمَّ يُقَالُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ.فَيَرْضَيْ عَنْهُ. فَيُقَال لَهُ: اقْرَأْوَارْقَ. وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً.(رواه الترمذي)

[2]Fathin Masyhud-ida husnur rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia.* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 7

[3]Abu hurri Al-qosimi, *Cepat & Kuat Hafal Juz'amma.*(Solo: Al-Hurri 2010), 9

"AbugHurairahgr.a menuturkangbahwagNabi Saw bersabda,"Al-Qur'an akangdatanggpadagharigkiamat,gkemudiangdiagberkata, WahaigRabbku, berikanlahgiag(orang yang hafal Al-Qur'an)gperhiasan.gKemudiangorang itugdipakaikangmahkotagkaramahg(kemuliaan). Al-Qur'agkembali meminta, 'wahaigRabbkugtambahkanlah',gmakagoranggitug dipakaikan jubah karamah. KemudiangAl-Qur'an memohonglagi, 'WahaigRabbkugridhailah dia',gmaka Allahgmeridhainya. Dangdiperintahkangkepadagorang itu, bacalah dangteruslah naikig(derajat-derajatgsurga)gdangkamugbertambah satugkebaikangdalamgsetiapgayatgitu (H.r.gtirmidzi)"[4]

Tidak bisa dipungkiri lagi, saat ini semangat dalam membumikan Al-Qur'an telah merasuki masyarakat. Sebagai gambaran singkat hafiz cilik pada abad ini memang banyak muncul sebagaimana pada zaman Islam dahulu, misalnya Tabarak dan Yazid (Mesir) yang hafal di luargkepalagpadagusia empatgtahun,gAbdurrahmangal-Fiqi (mesir) saat usia Sembilan tahun,gAli Husen Jawwad (Bahrain) dan Abdullah Fadhil al-syaqqaqg(SaudigArabia) pada usia tujuhgtahun.[5] Di negara Indonesia, ada yang mampu hafal Al-Qur'an di usia sepuluh tahun seperti faris jihadi hanifah, ada yang hafal di usia delapan tahun yaitu M. Gozy Basayef, dan Muhammad Syaihul bashir yang mampu mengkhatamkan hafalannya di usia dua belas tahun.[6]Menghafal Al-Qur'an yang dulunya hanya identik sebagai kurikulum wajib pesantren, kini semua khalayak umat Islam yang tergerak untuk ikut menjaga kemurnian Al-

---

[4] Bahirul Amali Herry, *agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an.*(Yogyakarta: ProYou, 2012), 21.

[5]Salafudin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an.*(Solo: Tinta Medina, 2012), xv,xvi

[6] Nazam Dewangga, *28 Hafiz Cilik Kisah-kisah anak kecil,cacat, yang hafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), viii.

Qur'an dapat menghafalnya melalui halaqoh-halaqoh Qur'an yang tersebar di daerahnya.[7]

Meningkatnya minat untuk menghafal Al-Qur'an saat ini mendorong perkembangan metode serta program menghafalgAl-Qur'an yang beragam mengiringi semangat menghafal kaum muslimin. Dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan pemilihan program atau metode yang efektif guna memudahkan para hafiz dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun program atau metode yang berkembang saat ini seperti metode *talqin, talaqqi, mu'aradhah,qosimi,*[8]dan beberapa tahun terakhir ini telah muncul program yang mendobrak bumi nasional Indonesia. Program baru dalam menghafal AL-Qur'an, yaitu *Program Dauroh Qur'an*.

DaurohgQur'an merupakan serangkaian kegiatan yang dikemas dengan target terukur dan sistematis serta dengan waktu yang relatif singkat. Program ini biasanya menawarkan target dapat menghafal Al-Qur'angdalam waktug40 hari, 50 hari, dan 60 hari. Peserta dalam *Program Dauroh Qur'an* ini pun beragam, mulai dari usia 6 sampai 12 tahun atau yang khusus untuk dewasa, tergantung dengan panitia yang mengadakan acara tersebut.

Jaringan Rumah Qur'an Haramain (JRQ Haramain) adalah sebuah lembaga Qur'an non formal yang menjadi wadah bagi anak-anak dan atau usia dewasa yang ingin menghafal Al-Qur'an. JRQ Haramain bertujuanguntuk memaksimalkanginteraksigdengan Al-Qur'angmulai dari mendengarkan bacaan Al-Qur'an, memperbagus bacaannya, menghafalkannya,

[7]Abu hurri Al-qosimi, *Cepat & Kuat Hafal Juz'amma.*(Solo: Al-Hurri 2010),7.
[8] Bahirul Amali Herry, *agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an.*(Yogyakarta: ProYou, 2012), 83.

mentadabburinya, mengajarkannya, dan mengamalkannya dalam keseharian.[9] Salah satu program menghafal Al-Qura'an yang diterapkan di JRQ Haramain adalah *Program Dauroh Qur'an*. *Program Dauroh Qur'an* dalam menghafal Al-Qur'an ini merupakan program baru yang diadakan JRQ Haramain dengan peserta untuk umum, dengan target yang ditawarkan begitu siginifikan yaitu, dapat menghafal empat lembar dalam satu hari standar al-qur'an utsmani.

Dari uraian latar belakang diatas penulis ingin mengambil topik penelitian terkait *Program Dauroh Qur'an* dengan judul, "EFEKTIVITAS PROGRAM *DAUROH QUR'ANg*DALAM MENGHAFAL AL-QUR'ANgDI JARINGAN RUMAH QUR'AN HARAMAIN SURAKARTA TAHUN 2018-2019"

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut:

a) Bagaimana sistem pembelajaran Program Dauroh Qur'an dalam menghafal al- qur'an di Jaringan Rumah Qur'an Haramain?
b) Bagaimana efektivitas *Program Dauroh Qur'an* dalam menghafal Al-Qur'an di Jaringan Rumah Qur'an Haramain?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan dari rumusan masalah diatas adalah:

[9] https//www.jrqharamain.com/profil. Diakses Minggu, 30 september 2018. Pukul 09.45 WIB.

a. Untuk mengetahui sistem pembelajaran pada Program Dauroh Qur'an dalam menghafal al- qur'an di Jaringan Rumah Qur'an Haramain.

b. Untuk mengetahui keefektivang*Program Dauroh Qur'an*gdalam menghafal Al-Qur'an yang diselenggarakan di Jaringan Rumah Qur'an Haramain.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritik dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan serta pengembangan teori berupa program menghafal Al-Qur'an dengan *Program Dauroh Qur'an*. Selain itu dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam segala jenjang pendidikan Islam. Serta dapat dijadikan pilihan program atau metode dalam menghafalkan Al-Qur'an.

5. Metode Penelitian

a. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian inigmerupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan yang digunakan penulis adalahgpendekatangdengan metodegpenelitian kualitatif. Lexy J Moleonggmenuturkan, penelitan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan guna memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, diantaranya perilaku, motivasi, tindakan dan lain

sebagainya secara holistis dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa yang difahami, pada suatu konteksgkhusus yanggalamiahgdan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[10] Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh rumusan tentang keefektivan *Program Dauroh Qur'ang*yang digunakan dalam menghafalgAl-Qur'an di Jaringan Rumah Qur'angHaramain.

b. Sumber Data

Sumber datagdalam penelitiangini yang pertama adalah data primer yang didapat dari Direktur dan wakil Direktur Jaringan Rumah Qur'an Haramain yaitu ust. Kholid Musthofa,Lc, dan Ust. Rudy Hartanto. Kemudian sumber data yang kedua ialah data sekunder, yang didapat dari dokumen-dokumen Jaringan Rumah Qur'an Haramain, yang berupa tulisan, gambar, prestasi atau capaian hafalan peserta *Dauroh*, dan sebagainya.

c. Tempat Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini diakukan di Jaringan Rumah Qur'an Haramain, yang beralamatkan di Rumah Qur'an Haramain cabang ke-42, komplek masjid Yusuf Ali, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. Dengan subjek yang diteliti yaitu:

1. Ust. Kholid Mustofa, Lc. Sebagai direktur Jaringan Rumah Qur'an Haramain, yang menjadi sumber data terkait dengan sejarah berdirinya JRQ Haramain.

[10] Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, cet, Ke-31, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),6

2. Ust.Rudy Hartanto, Al Hafiz, hal ini karena peneliti ingin mendapatkan informasi terkait dengan perkembangan cabang serta program-program yang dikembangkan JRQ Haramain.

3.Santri penghafal Al-Qur'an di Jaringan Rumah Qur'an Haramain yang mengikuti *Program Dauroh Qur'an*.

d. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu instrumen penelitian yang mana, seorang peneliti lebih banyak menggunakan salah satu pancaindranya yaitu indra penglihatan. Dengan kata lain observasi adalah upaya mengamati, mencatat dan menyelidiki secara sistematik terhadap objek penelitian.[11]

Pengamatan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi terkait *Program Dauroh Qur'an* yang di gunakan Jaringan Rumah Haramain dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh subyek penelitian, melainkan peneliti secara langsung hanya mengamati apa yang dilakukan oleh narasumber atau subyek penelitian, dan melihat hasil dari penerapan *Program Dauroh Qur'an* yang digunakan JRQ Haramain Surakarta.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang menghadirkan peneliti dan narasumber, responden, atau subjek yang diteliti berhadapan secara langsung.Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada

[11] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,(Jakarta: Bumi Aksara,2003), 79.

responden.Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.[12]Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara disiapkan sebagai garis besar terkait yang akan ditanyakan.[13]

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diharapakan responden bisa leluasa dalam menuangkan informasi yang dibutuhkan peneliti, sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dari responden terkait metode *tabarak* yang digunakan Jaringan Rumah Qur'an Haramain dalam mengahafal Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ialah upaya mendapatkan informasi berupa catatan tertulis, dokumen-dokumen yang dimiliki oleh subyek penelitian yang sah dan bukan berdasar dari prakiraan. Sumber dokumen dapat berupa dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh lembaga yang bersangkutan.[14]

Dokumentasi yang dilakukan peneliti, dimaksudkan agar mendapatkan data yang penting dari subyek penelitian, berupa data

---

[12] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,*(Jakarta: Bumi Aksara,2003), 79.
[13] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta,2015),90.
[14] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,*(Jakarta: Bumi Aksara,2003), 81

capaian hafalan santri, foto-foto saat santri menghafal Al-Qur'an dalam *Program Dauroh Qur'an*, dan sebagainya. Data tersebut diharapkan dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi diatas.

e. Analisis Data

Secara umum, analisis data adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis pula, rasional dan argumentatif, yang mampu menjawab setiap pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, baik pertanyaan kecil maupun pertanyaan utama. Pada hakikatnya analisis dalam penelitian adalah upaya mendialogkan data, teori dan penafsiran.[15] Didalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu penulis menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk deskriptif naratif.

Dalam upaya mendialogkan hasil penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitugreduksi data, displaygdata, kesimpulangatau gverifikasi.[16]gAnalisis data dilakukan dengan cara deduktif, yaitu membuktikan teori yang ada dengan temuan data dilapangan.

Dalam mereduksi data, peneliti berusaha merangkum dengan mengambil atau menitik beratkan pada informasi yang penting. Setelah data-data terangkum penulis melanjutkan dengan tahapan yang kedua, yaitu mendisplay data. Dalam mendisplaykan data, penulis berusaha untuk menyajikan secara deskripitif naratif yang tertuang dalam bentuk tulisan atau teks. Selanjutnya adalah proses verifikasi, dalam proses ini penulis

[15]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,(Jakarta: Bumi Aksara,2003), 107
[16]Ibid, 109.

melakukan penarikan kesimpulan dengan cara menganalisis keseluruhan hasil penelitian, dengan harapan kesimpulan yang diteliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.